

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian usaha dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi sumber daya manusia, salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut, maka individu mesti memiliki kualitas diri yang baik, kepercayaan diri dan intensi (niat atau keinginan) bertanya merupakan aspek perlu diperhatikan dalam dunia pendidikan, individu yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis untuk mencapai keberhasilan akan apa yang ia kerjakan.

Menurut kumara kepercayaan diri merupakan suatu ciri kepribadian yang bermakna keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Pengertian tersebut senada dengan pendapat Afiatin dan Andayani bahwa keparcayaan diri merupakan bagian dari kepribadian di dalamnya terdapat keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang di miliknya¹.

Seseorang yang ingin berkembang dan maju menjadi individu yang lebih baik, harus menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya sehingga mampu mencapai segala apa yang ditargetkan, sebaliknya jika tidak memiliki rasa percaya diri maka seseorang akan sulit mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Memiliki kepercayaan diri merupakan bekal yang penting dimiliki bagi seorang mahasiswa. Kepercayaan diri yang dimiliki seorang mahasiswa membantunya lebih mudah mengembangkan dirinya dalam proses perkuliahan.

¹ M.nurgufon & rini risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012),h. 34.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna diciptakan oleh Allah Swt, memiliki keistimewaan diantara makhluk ciptaan lainnya. Manusia menjadi istimewa dari makhluk lainnya karena manusia diberikan potensi atau kemampuan yang dapat dikembangkan dalam dirinya. Selain dari potensi kepercayaan diri, ada bagian potensi lain yang di berikan Allah kepada manusia yaitu potensi berbicara atau komunikasi. Berbicara merupakan suatu cara yang digunakan manusia untuk melakukan komunikasi sehingga terjadi interaksi dengan individu lain. Berikut ini terdapat ayat dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 3-4:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahannya: Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.(Qs.Ar-Rahman. Ayat 3-4)².

Qurais Shihab dalam tafsir Al- Misbah menjelaskan bahwa potensi al-bayan melekat pada diri manusia membuat manusia mampu hidup bersama dalam kehidupan sosial, sebab dengan potensi al-bayan manusia memiliki potensi melahirkan suara, dengan suara tersebutlah menciptakan makna yang disepakati bersama yang berupa bahasa, sehingga tercipta saling pengertian untuk saling berhubungan antara individu dalam menciptakan hubungan sosial³.

Sebagai makhluk sosial komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia berkomunikasi antara satu sama lain bertujuan untuk saling berbagi informasi, terbentuknya komunikasi yang baik akan menciptakan interaksi yang lebih antara individu, sehingga membentuk hubungan yang kuat antar individu satu sama lain. Bagi mahasiswa kemampuan komunikasi yang efektif

² Mohamad Taufiq, *Quran In MS-Word*, 2006, Ver 1.3.

³ Ahmad Sultra Rustan dan Nur Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 1. Akses . <http://books.google.co.id>. 20 Agustus 2020.

dibutuhkan untuk menunjang diri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar, mahasiswa yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah dalam menyampaikan informasi atau pendapat dan pertanyaan terkait dengan pembahasan materi yang tengah di pelajari. Pada situasi belajar dalam ruang perkuliahan menuntut mahasiswa harus memiliki kemandirian, aktif, dalam hal ini berkontribusi menyampaikan informasi kepada orang lain akan apa yang ia pahami, memberikan pendapat dalam sebuah diskusi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan pembahasan atau materi perkuliahan yang kurang atau belum dipahami, sehingga tercipta kondisi belajar yang aktif dan terjadi saling tukar informasi pengetahuan dalam ruang perkuliahan.

Selain percaya diri, intensi (niat atau keinginan) bertanya merupakan bagian yang penting bagi mahasiswa dalam proses belajar atau menerima materi perkuliahan. Dayakisni dan Hudainiah mendefinisikan intensi sebagai niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, di dalam proses belajar dibutuhkan niat atau keinginan individu untuk mengajukan pertanyaan jika ada suatu bahasan yang kurang atau belum dipahami dengan tujuan untuk memahami materi perkuliahan yang dipelajari. Sesuai dengan kamus besar Bahasa Indonesia bertanya adalah meminta keterangan (penjelasan), atau meminta untuk diberitahu sesuatu⁵. Dengan mengajukan pertanyaan maka kemampuan berfikir mahasiswa akan terlatih dalam mengembangkan informasi dan pengetahuan yang ia

⁴Dian Wahyu Utami, “Pengaruh Efikasi dari Mengikuti Konseling dan Dukungan Sosial teman Sebaya Terhadap Intensi Mencari Bantuan Konseling Individual Di SMA Negeri 1 Semarang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Bimbingan dan Konseling: Universitas Negeri Semarang, 2019), h.21.

⁵Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia. 2008).h.1401.

terima dalam proses belajar, membangun motivasi untuk belajar lebih baik lagi. Selain itu dengan mengajukan pertanyaan seorang mahasiswa membuka wawasannya menemukan informasi-informasi atau jawaban yang tidak atau belum diketahui.

Bertanya dalam proses belajar merupakan kesempatan atau peluang harusnya dimanfaatkan sebaik mungkin bagi tiap individu mahasiswa untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik, bertanya menjadi bagian proses untuk menambah wawasan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Dampak positif yang akan didapatkan bagi individu yang aktif bertanya yaitu mengajarkan individu memperluas wawasan dan cara pandang berfikir dengan menguji sebuah ide atau teori untuk mengetahui lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih utuh. Bertanya merupakan sebuah cara untuk lebih cepat memahami sebuah materi yang sedang di bahas, selain itu juga mendorong atau memberi motivasi untuk belajar lebih dalam untuk memahami dan mendalami berbagai teori tiap matakuliah. Individu yang aktif mengajukan pertanyaan dalam ruang perkuliahan juga dapat diartikan bahwa individu tersebut memperhatikan materi selama berlangsungnya proses belajar.

Berdasar pada pengamatan selama mengikuti perkuliahan peneliti melihat di dalam kelas perkuliahan hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan memiliki niat atau keinginan mengajukan pertanyaan, terkait dengan materi perkuliahan yang sedang dipelajari, walaupun dosen membuka kesempatan yang sama bagi tiap individu untuk mengajukan pertanyaan. Sedangkan bertanya merupakan hal penting bagi individu mahasiswa jika tidak memahami materi yang sedang dibahas dalam proses perkuliahan, dalam proses belajar idealnya terjadi suatu interaksi baik itu interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun antar sesama mahasiswa, untuk menukar informasi yang dipahami masing-masing individu dengan

harapan dapat mengembangkan wawasan masing-masing individu dan mencapai tujuan bersama.

Melihat fenomena kurangnya mahasiswa bertanya dalam proses perkuliahan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dari ketertarikan tersebut maka terbentuk rumusan judul skripsi “Korelasi Antara Percaya Diri Dengan Intensi Bertanya Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang, agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah pokok yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara percaya diri dengan intensi bertanya mahasiswa pada perkuliahan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirumuskan berdasar pada rumusan masalah yang terdapat pada variabel penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

Untuk menguji bagaimana korelasi percaya diri dengan intensi (niat) bertanya mahasiswa pada perkuliahan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan kajian yang berguna dalam memperkaya pemahaman terkait dengan korelasi percaya diri dengan intensi (niat) bertanya mahasiswa pada perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi mereka yang membutuhkan informasi terkait dengan korelasi percaya diri dengan intensi (niat) bertanya mahasiswa pada perkuliahan.
4. Kegunaan bagi peneliti, penelitian ini menjadi bentuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

